

NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA PENDIDIKAN KETARUNAAN (STUDI TERHADAP SMK PELAYARAN BUANA BAHARI CIREBON)

Mukhlisin¹
Malik Sofy¹
Dede Sofyan Hadi²
Uspitawati¹

¹STAI Ma'had Ali Cirebon

²Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

E-mail: mukhlisinelfitriyah@gmail.com, aliq.moe62@gmail.com,
dedesofyanhadi3@gmail.com, upipuspita665@gmail.com

Abstract

The purpose of conducting research on Islamic values in cadet education is to explore, identify and analyze the application of the process of cadet education programs, Islamic values in cadet education, as well as the advantages and disadvantages of cadet education at Vocational High School Pelayaran Buana Bahari Cirebon. The research method used is a qualitative approach. The data collection technique is first, using interviews with principals, teachers, instructors, cadets and parents. Second, observation on educational activities for 24 hours. Third, the study of documentation on archives and documents at SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon. The results show that the youth education system is by implementing a boarding or boarding program with a semi-pesantren approach, class learning according to scheduled subjects, ceremonies and apples every morning and evening, sports by running and push-ups, congregational prayers, congregational yasinan, commemoration of Islamic Holidays and mental and character development of cadets. The Islamic values obtained by the cadets are religious values, commendable moral values to teachers, the value of caring for social and environmental concerns, the value of religious moderation and the value of love for the homeland. The advantages of cadet education are the balance of spiritual, intellectual and physical aspects of cadets. Meanwhile, the weakness of cadet education is the existence of a punishment syndrome, the presence of thick seniority, negative parents' suspicions on the school and the tight schedule of cadet activities that drain the cadets' energy and minds.

Keywords: *Islamic Values, Education, Youth.*

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian nilai-nilai keislaman pada pendidikan ketrunaan ialah untuk menggali, mengidentifikasi dan menganalisis penerapan proses program pendidikan ketrunaan, Nilai-nilai keislaman pada pendidikan ketrunaan, serta keunggulan dan kelemahan pada pendidikan ketrunaan di SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon. Metode penelitian yang dipakai ialah dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya ialah pertama, dengan menggunakan wawancara pada kepala sekolah, guru, instruktur, taruna dan orangtua. Kedua, observasi pada kegiatan pendidikan selama 24 jam. Ketiga, studi dokumentasi pada arsip dan dokumen yang ada di SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan ketrunaan ialah dengan menerapkan program *boarding* atau asrama dengan pendekatan semi-pesantren, pembelajaran di kelas sesuai mata pelajaran yang terjadwal, upacara dan apel setiap pagi dan sore, olahraga dengan berlari dan *push-up*, sholat berjamaah, yasinan berjamaah, peringatan Hari Besar Islam dan pembinaan mental serta karakter taruna. Nilai-nilai keislaman yang didapat oleh taruna ialah nilai religius, nilai akhlak terpuji kepada guru, nilai kepedulian terhadap sosial dan lingkungan, nilai moderasi beragama serta nilai cinta tanah air.

Keunggulan pada pendidikan ketarunaan ialah seimbangnya aspek spiritual, aspek intelektual dan aspek fisik taruna. Sedangkan kelemahan pendidikan ketarunaan ialah adanya sindrom hukuman, adanya senioritas yang kental, sangkaan negatif orangtua pada sekolah dan padatnyajadwal kegiatan taruna yang menguras tenaga dan fikiran taruna.

Kata Kunci: Nilai Islam, Pendidikan, Ketarunaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalan yang harus ditempuh oleh penduduk Indonesia. Negara mewajibkan program wajar (Wajib Belajar) selama 12 tahun, yakni tingkat dasar, menengah pertama serta tingkat menengah atas. Untuk mempercepat dan mempersiapkan lulusan lembaga Pendidikan agar memiliki daya saing tinggi dalam dunia pekerjaan, maka pemerintah membuat sekolah yang berbasis vokasi atau SMK. Hal ini diperuntukkan agar tenaga kerja Indonesia memiliki kualitas yang baik.

SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon hadir menjawab panggilan negara untuk membantu menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan memiliki kualitas pada bidang maritim. Dalam meningkatkan daya saing, sekolah menerapkan model ketarunaan agar peserta didik kuat secara fisik dan mental. Karena, Ketika di lapangan atau di laut diperlukan fisik yang tangguh dan siap menghadapi berbagai cuaca ekstrim.

Model pendidikan ketarunaan secara penampilan memiliki khas tersendiri, seperti pakaian dan potongan rambut. Model Pendidikan ini mengikuti militer yang identik dengan disiplin dan keras. Melalui sistem ini, maka lulusan akan memiliki karakter dan integritas tinggi dalam dunia kerja.

Pendidikan ketarunaan secara konsep dipandang sangat baik, akan tetapi memiliki efek samping yang perlu diperhatikan. Fenomena di sosial, seringnya terjadi kerusuhan antara anak SMK, pergaulan bebas atau penyalahgunaan narkoba. Media informatika juga mengabarkan tentang adanya pelajar senior yang mengeroyok junior di Semarang (Purbaya, 2022), Taruna yang dikeroyok gangster, hingga pemukulan yang berujung pada kematian. Melihat kasus-kasus tersebut, maka Sebagian masyarakat merasa takut untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga yang menerapkan model ketarunaan.

SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon merespon fenomena dan paradigma kerasnya model Pendidikan ketarunaan ialah dengan menekankan pengajaran agama Islam yang komprehensif. Pendidikan Islam tidak semata-mata hanya diberikan oleh lembaga pendidikan yang berlabel Islam semata. Pendidikan Islam diberikan kepada siapapun yang beragama Islam, karena hal itu merupakan hak dan kewajiban yang diamanatkan oleh Undang-Undang. Hal ini disadar bahwa lingkungan Pendidikan merupakan salah satu factor penting yang dapat membentuk religiusitas siswa (Warsiyah, 2018).

Observasi pendahuluan yang dilakukan ialah ketika peneliti diundang untuk mengisi tausiyah pada kegiatan Isro' Mi'roj. Bahwa penampilan yang sangar atau keras ternyata memiliki jiwa atau kehidupan islami. Hal ini terlihat dari lingkungan yang bersih, hormat dan memuliakan guru/ ustadz, dan antusias dalam kegiatan keagamaan. Oleh karenanya, peneliti merasa tertarik pada nilai-nilai yang terkandung pada Pendidikan ketrunaan dalam kacamata Islam.

Berdasar latar belakang masalah diatas, maka peneliti menyusun rumusan dalam bentuk pertanyaan agar pembahasan menjadi runut, yaitu Bagaimana proses atau program pendidikan ketrunaan pada SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon? Nilai-nilai apa saja yang terkandung pada pendidikan ketrunaan? Serta bagaimana kelebihan dan kelemahan penerapan program ketrunaan pada perilaku beragama Taruna SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon?

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah lahirnya agama Islam selalu diidentikkan dengan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalahnya. Sebagaimana yang lazim diketahui bahwa bahwa pada usia 40 tahun, rosulullah SAW sering melakukan Uzlah di Gua Hiro karena prihatin dengan keadaan sosial masyarakat quraisy yang penuh dengan kemaksiatan dan jahiliyah. Jibril A.s. datang membawa wahyu pertama sebagai stemple pengangkat kenabian Muhammad SAW. Misi Islam ialah untuk mentransformasi masyarakat dengan metode atau cara yang baik seperti 'hikmah, mauidhoh hasanah, dana mujadalah (Aziz, 2014).

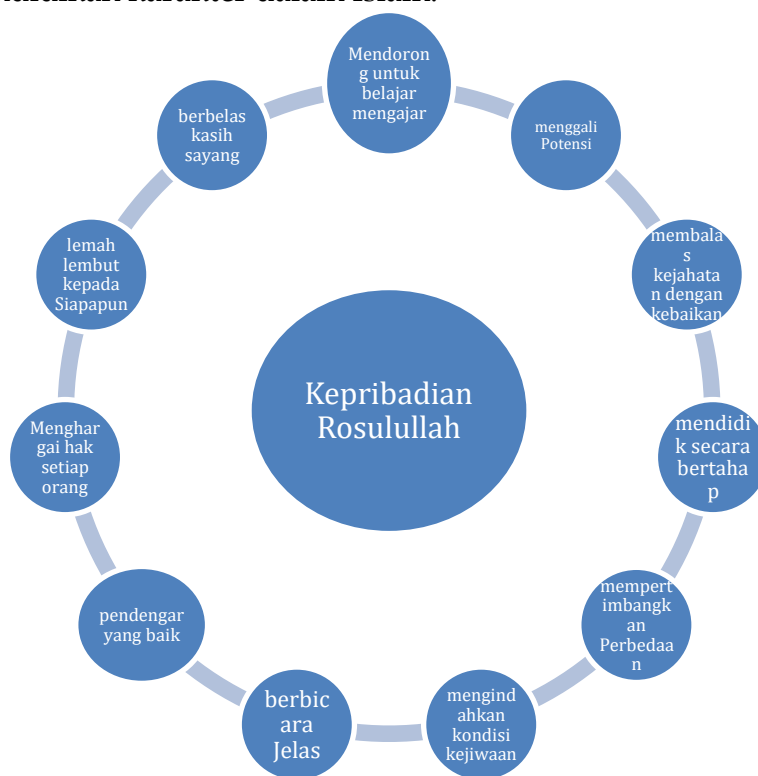
Kurang lebih sepuluh tahun, Rosulullah melakukan dakwah atau Pendidikan Islam terhadap warga Quraisy. Perhatian Pendidikan yang dilakukan ialah mengadakan majelis atau kegiatan pengajian di rumah Al Arqom. Namun, karena sikap dan tantangan penduduk Makkah yang banyak mencelakai orang Islam, maka Nabi menyeru untuk hijrah ke Madinah. Kondisi masyarakat Madinah yang plural (Basri, 2021) dan menerima Nabi beserta pengikutnya memberi kesempatan yang tinggi untuk meluaskan Pendidikan Islam.

Pendidikan islam memiliki beberapa tujuan (Ramayulis, 2013), *pertama*, 'Abid atau hamba. Bahwa sebagaimana dilihat pada ayat Al Qur'an surat Azzuriyat ayat 56 menjelaskan bahwa tujuan manusia diciptakan oleh Allah ialah untuk beribadah kepada-Nya. Oleh karenanya, hidup manusia harus senantiasa mengandung nilai-nilai dan niatan ibadah kepada Allah. *Kedua*, Khalifatullah fil ard, yakni menjadi pemimpin, pemberdaya, pendidik, penjaga, pelestari, kehidupan makhluk hidup di bumi. *Ketiga*, mencapai kebahagiaan. Bahwa tujuan yang paling penting dari Pendidikan ialah untuk menggapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana sering dilantunkan pada do'a sapu jagat. Secara sederhana, Pendidikan Islam

berisi tentang syariat-syariat Islam yang bersumber dari Al Qur'an, Hadits dan Ijtihad.

Syariat Islam merupakan jalan yang ditetapkan oleh Allah untuk manusia di dunia agar jiwanya bersih (Sahid, 2016). syariat Islam dibahas secara eksplisit dalam ilmu fiqih, untuk mengatur hukum atau amaliyah apa saja yang harus dilakukan oleh orang Islam sesuai dalil dan ijtihad para ulama. Pengamalan syariat atau hukum ialah seperti zakat, infak, haji, sedekah, sholat, puasa serta haji (Sahid, 2016). Secara sederhana ketentuan tersebut tertuang dalam rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu. Aplikasi rukun Islam ini diajarkan oleh Rosulullah melalui kepada para sahabatnya.

Karakter atau akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW dalam mengajar para sahabat ialah tercermin pada sifat wajib yang dimiliki, yakni *Shidiq* yang mempunyai arti jujur, *Amanah* yang berarti bertanggung jawab, *tabligh* yang memiliki arti menyampaikan kepada yang lain dan terakhir yakni *Fathonah* yang diartikan dengan cerdas. Direktorat Jendral Pendidikan Islam bahkan merujuk (Mukhlisin, 2019) sifat Rosul ini sebagai pijakan pendidikan karakter dalam Islam.



Gambar 1. Kepribadian Nabi Muhammad SAW

Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk individu menjadi manusia yang baik. Fungsi pendidikan dalam skala nasional yaitu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mukhlisin, 2019). Tujuan pendidikan ialah mengembangkan potensi seseorang agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab (Undang Undang Sisdiknas).

Strategi implementasi pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai metode atau cara, yang tertuang pada hal berikut: *Pertama*, berorientasi pada tujuan. Tujuan akan mempengaruhi pada komponen pendidikan. Rumusan tentang materi, metode, media dan komponen pendidikan lainnya akan sangat ditentukan oleh tujuan. *Kedua*, orientasi pada individualitas. Pada hakikatnya, mendidik adalah usaha untuk membangkitkan dan mengembangkan setiap individu, walaupun dilakukan secara terbuka atau berkelompok. *Ketiga*, integritas. Pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. *Keempat*, interaktif. Prinsip ini memaknai bahwa mengajar bukan hanya sekedar transferisasi pengetahuan, melainkan sebagai proses mengatur lingkungan agar peserta didik mau belajar. *Kelima*, menyenangkan. Strategi yang dilakukan harus menyenangkan, karena jika peserta didik tidak enjoy, maka prosesnya akan mengalami kegagalan (Gunawan, 2014).

Komponen-komponen dalam pendidikan terdiri dari beberapa hal, yakni Tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, model atau metodologi pendidikan, media, lingkungan dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut satu dengan yang lain saling terintegrasi untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa.

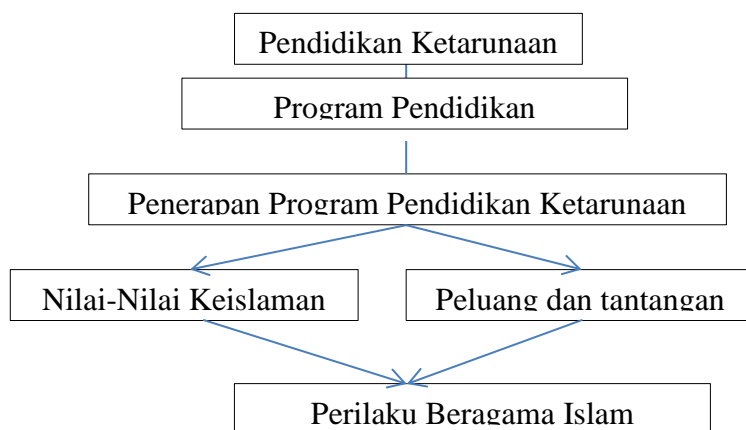
Model ketrunaan

Pendidikan dengan model ketrunaan merupakan suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang kuat. Penerapan prinsip militer yang ada pada tingkat SMK bukanlah militer murni, akan tetapi semi militer dengan menyisipkan latihan dasar karakter dan kebangsaan. Tujuan pendidikan ketrunaan ini ialah membina untuk memenuhi standar dunia industri, pembinaan fisik, mental, kedisiplinan serta tanggung jawab, pendewasaan berfikir, bersikap dan bertindak, menciptakan rasa cinta tanah air serta membentuk sumber daya manusia yang lebih baik dan berkarakter kuat (Khurniawan, 2019).

Pendidikan ketrunaan dirancang berdasar program tahunan dan semester. Untuk memperlancar pelaksanaan pendidikan ketrunaan maka

dibentuk kepengurusan organisasi taruna yang sesuai dengan fungsi dan tugas dalam kegiatan ketarunaan. Pelaksanaan ketarunaan disusun berdasarkan tujuan, maksud dan landasan hukum. Materi yang diberikan berupa pendidikan jasmani dan rohani agar seimbang berhubungan dengan sang Pencipta dan sesama manusia yang diimplementasikan dengan akhlak yang mulia.

Strategi pendidikan kedisiplinan semimiliter atau ketarunaan dapat menggunakan metode instruktif, edukatif, persuasive, sugestif, bimbingan dan penyuluhan, pembiasaan, diskusi kelompok atau dialog, kegiatan berorganisasi, pemberian kepercayaan dan pemberian sanksi jika ada pelanggaran (Khurniawan, 2019).



Gambar. 2 Kerangka Teori

METODOLOGI

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh John W. Creswell, yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah kehidupan sosial, lingkungan atau kemanusiaan (Creswell, 2013). Penelitian ini akan menganalisa nilai-nilai keislaman pada SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon.

Sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu, pertama, data teoritik yang memfokuskan pada studi kepustakaan tentang pendidikan. Kedua, data empirik yaitu dengan mengumpulkan data dari obyek penelitian yang dalam hal ini ialah sumber daya manusia atau guru/instruktur, kepala sekolah, taruna, orangtua, *user* dan tokoh masyarakat. Disamping itu pula sumber data pelengkap adalah ikatan alumni dan masyarakat yang ada di sekeliling sekolah. Sedangkan sumber data non

manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti symbol, gambar, foto, gedung, lingkungan, catatan rapat atau dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini (Thoyyar, 2007).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian (Hasan, 2012) ini ialah *pertama*, Observasi. Peneliti melakukan observasi awal pra-penelitian untuk mengetahui dan menentukan obyek penelitian. Sedangkan observasi lanjutan ialah menggali data langsung mulai dari lingkungan sekolah. *Kedua*, Wawancara. Peneliti melaksanakan wawancara dengan tujuan untuk menggali persepsi responden tentang tema penelitian nilai-nilai keislaman. *Ketiga*, Studi dokumentasi (Sugiono, 2012). Peneliti menggali data melalui studi dokumentasi melalui dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor, foto, objek-objek seni, videotape, atau jenis suara/bunyi (Creswell, 2013). Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung berdasarkan data yang terdokumentasi.

Peneliti kemudian melakukan analisis data melalui Interpretasi hasil data. Interpretasi atau penafsiran juga berkehendak untuk membangun suatu konsep yang bersifat menjelaskan (*explanatory concept*) (Nazir, 2011). Dalam penelitian ini, penulis akan menafsirkan berdasarkan data yang terkumpul di lapangan untuk menjelaskan nilai-nilai keislaman pada pendidikan ketarunaan di SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan sejarah SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon

SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon merupakan satuan pendidikan menengah kejuruan bidang kemaritiman yang berada dibawah Yayasan Buana Bahari Cirebon yang mendapat izin pendirian dari Kepala Kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dengan Nomor 149/102/Kop./E.1990 tentang Pemberian Izin kepada Yayasan dan izin dari Kepala Badan Pendidikan dan Latihan Perhubungan, Departemen Perhubungan dengan nomor: B-164/DL.206/PDL-91 tentang Surat Izin pelaksanaan Diklat Kepelautan pada Bidang Keahlian Nautika dan Teknik.

Kurikulum yang dipakai oleh SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon ialah mengacu pada koridor Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Dirjen Perhubungan Laut Kemenhub dengan ISO 9001-2018, Kurikulum PK 07 Pusbang Laut 703 dan 704. Secara sederhana, kurikulum yang digunakan ialah memadukan mata-mata pelajaran nasional jenjang SMK dengan mata pelajaran vokasi terintegrasi dengan kepelautan.

Kurikulum merupakan turunan dari Visi misi yang dimiliki oleh SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon yaitu menjadi stauan pendidikan menengah kejuruan berstandar nasional/ internasional, berkarakter, mandiri, visioner, dan berdaya-saing. Sedangkan misinya ialah menyelenggarakan pendidikan

dan pelatihan bidang kemaritiman, penguatan pendidikan karakter, menyelenggarakan tata kelola organisasi, dan memperluas jejaring sekolah, menyelenggarakan pelatihan berdaya saing internasional.

Program ketarunaan: Pendidikan Madatukar

Program pendidikan Madatukar ialah program masa dasar pembentuk karakter taruna yang wajib diikuti oleh taruna tingkat X (sepuluh). Landasan dilakukannya program ini yaitu pada PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI No, 4496 / No. 71). Pelaksanaan Madatukar dijadwalkan pada awal-awal sebelum Taruna dilantik, dengan harapan, ketika sudah sah menjadi taruna, sudah memegang teguh prinsip-prinsip karakter taruna.

Agenda kegiatan madatukar dilaksanakan selama 6 hari efektif. calon taruna dikenalkan hak dan kewajiban, kegiatan-kegiatan serta tata aturan yang ada di Sekolah. Keberlangsungan kegiatan madatukar dipandu oleh Dekorptar. Kegiatan madatukar antara lain ialah Materi-Materi Vokasi, bahaya narkoba dan pergaulan bebas, apel, latihan baris berbaris, olahraga, kewajiban sholat 5 waktu dan sholat dhuha, jurit malam, korvei dan renungan malam.

Pelaksana kegiatan ialah instruktur atau kepala Asrama, guru agama, guru-guru vokasi kepelautan, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang ketarunaan serta mengundang juga pemateri dari Polsek dan atau Koramil/TNI. Hal ini untuk memperkuat dan memotivasi calon taruna dan atau taruna agar memiliki karakter yang kuat sesuai dengan penancangan karakter nasional.

Tujuan diadakannya program pendidikan madatukar ialah untuk membentuk karakter disiplin dan mandiri. Tangguh menghadapi segala tekanan. Ujung dari pendidikan di SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon yaitu menjadi perwira laut atau perwira kapal. Bukan menjadi anak buah kapal atau pekerjaan yang lain.

Pendidikan Latihan Dasar Kepemimpinan

Pendidikan latihan dasar kepemimpinan merupakan program pendidikan yang dipersiapkan untuk Staff Taruna atau Dekorptar. Istilah lain dari Pendidikan latihan dasar kepemimpinan ialah madabintal Staff atau masa dasar bimbingan mental untuk staff. Waktu pelaksanaan program ini ialah 3 hari, biasanya dilaksanakan pada hari jum'at, sabtu sampai hari ahad. Madabintal Staff diperuntukkan bagi taruna kelas XI atau tingkat 2.

Dasar program pendidikan madabintal staff ialah merujuk Undang-Undang No, 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Peraturan Pemerintah dan perubahannya PP No, 32 tahun 2013, peraturan pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, serta Anggaran dasar

SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon. Melalui peraturan-peraturan tersebut, maka kepala sekolah membentuk panitia pelaksana dari guru-guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah BBC.

Kegiatan yang ada pada program madabintal staff ialah upacara pembukaan dan penutupan, materi kepemimpinan, materi organisasi, motivasi, heking malam, sholat berjamaah, lari pagi dan sore hari, serta jurit malam. Kegiatan ini dikomandoi oleh staff taruna lama, sedangkan pesertanya ialah staf taruna terpilih dengan dibina oleh instruktur dan guru-guru yang terpilih dalam kepanitiaan kegiatan madabintal staff. Tugas panitia, komando diatur dalam peraturan madabintal, hak dan kewajiban peserta juga diatur dalam surat keputusan panitia yang disahkan oleh kepala sekolah.

Pendidikan Mabintal

Program pendidikan mabintal yang dilaksanakan di SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon merupakan program lanjutan dari madatukar untuk calon taruna tingkat I atau kelas Sepuluh. Waktu pelaksanaan untuk mabintal ialah kurang lebih 3 bulan setelah 1 pekan mengikuti masa dasar pembentukan karakter. Istilah mabintal ialah masa pembinaan mental untuk menuju pentikan dari calon taruna menjadi seorang taruna-taruni.

Landasan hukum pendidikan mabintal yaitu Undang-Undang No, 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4301, Peraturan Pemerintah No. 19 pada Lembaran Negara No. 4496 yang sebagaimana dirubah pada Lembaran Negara No. 71 tahun 2005, serta lembaran Negara pada Peraturan Pemerintah No. 91 tahun 2008 dan Anggaran Dasar SMK P BBC.

Panitia kegiatan program mabintal ialah guru-guru dan instruktur, yang diawasi oleh kepala sekolah. Sedang pelaksana lapangan ialah Dekoptar atau staff taruna untuk mengkoordinir dan menjalankan agenda kegiatan 24 jam selama 3 bulan. Jadwal kegiatan mabintal ialah program keseharian calon taruna di lingkungan sekolah antara di asrama dan di kelas seperti pelaksanaan sholat berjamaah 5 waktu (Shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya), apel pagi sore dan malam, KBM di kelas, belajar mandiri, membersihkan lingkungan asrama dan lingkungan kelas, Pelatihan Baris Berbaris serta lari sore dan senam poco-poco.

Pelantikan

Program pelantikan merupakan program pengangkatan calon taruna menjadi taruna serta kenaikan tingkat 1 ke tingkat 2 dan tingkat 2 ke tingkat 3. Kegiatan pelantikan ialah lanjutan dari hasil pengenalan sekolah yang diikuti oleh calon taruna, kemudian dilanjutkan dengan madatukar selama 1 pekan, dan mabintal selama 3 bulan. Tradisi pelantikan merupakan tradisi

pada diklat atau vokasi pelayaran yang melibatkan seluruh elemen seperti guru-guru, staf kependidikan, dekoftar, kapolsek, TNI, serta alumni. Kegiatan pelantikan juga mengundang banyak tamu dari luar sekolah seperti orangtua atau wali dari taruna dan calon taruna, dinas pendidikan kota, dinas pendidikan provinsi, pusbang laut, mitra sekolah, serta stakeholder perkapalan.

Pelaksanaan kegiatan pelantikan ialah sekali dalam 1 tahun kalender pendidikan. Rangkaian kegiatan pelantikan terdiri dari acara inti dan tambahan atau hiburan. Pada acara inti atau pokok ialah upacara pelantikan yang terangkai dimulai dari persiapan pasukan, laporan terhadap inspektur upacara yang dipegang oleh Kapolsek, Kirab Pasukan Pataka, serta pemasangan bet pada pundak taruna sebagai tanda kenaikan tingkat dan ditutup dengan do'a. Untuk acara tambahan yaitu penampilan atraksi-atraksi yang dimiliki oleh taruna seperti Expo Drumband, Atraksi Koloni Tongkat, Tari Tradisional Bedana, PBB berpedang, tari topeng ireng, seni pencak silat serta tari poco-poco dengan mengajak undangan untuk menari bersama.

Program pelantikan yang rutin dilaksanakan selain sebagai tradisi kepelautan, juga dijadikan sebagai media silaturahmi oleh seluruh elemen sekolah. Selain itu, taruna-taruni juga mengeksplere diri untuk unjuk gigi dengan bakat yang dimiliki. Agar supaya sekolah dan orangtua memiliki rasa bangga karena memiliki skill keterampilan tambahan diluar skill kepelautan.

Upacara Hari Senin dan Peringatan Hari Besar Nasional

SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon yang menerapkan model ketarunaan atau semi militer, maka senantiasa melaksanakan upacara hari senin dan upacara-upacara dalam memperingati hari-hari besar nasional. Hal ini dilakukan untuk memupuk dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pejuang dalam hati sanubari taruna. Sekolah mengharapkan dalam diri taruna memiliki semangat juang yang tinggi dan tidak mudah menyerah baik untuk mempertahankan Negara, agama, keluarga ataupun cita-cita dalam kehidupannya sendiri.

Upacara peringatan hari-hari besar nasional antara lain ialah Upacara Hari Kemerdekaan 17 Agustus, Hari Kesaktian Pancasila, Hari Lahir Pancasila, Hari Sumpah Pemuda, dan Hari Bela Negara. Untuk upacara hari besar nasional, taruna diwajibkan untuk menggunakan pakaian PDL Putih.

Pelaksanaan upacara diikuti oleh seluruh civitas akademika, dimulai dari taruna, guru, serta tenaga kependidikan atau staf. Untuk kegiatan upacara dilakukan di lapangan atau halaman sekolah, sedangkan khusus untuk upacara 17 Agustus dilaksanakan di lapangan Ciwangi bersama pemerintah Desa Beber dan elemen komunitas dan institusi yang ada di desa Beber. Taruna SMK Pelayarana senantiasa dipercaya untuk menjadi petugas seperti pengibaran bendera, komandan pasukan, pembawa teks proklamasi, pembaca Undang-Undang dan do'a. Salah satu tujuan diadakan upacara

bersama ini ialah mengajarkan bahwa taruna harus dekat dan bermanfaat untuk masyarakat.

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam aktif pembelajaran untuk mengasah bakat dan skill taruna. SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon menyediakan beberapa macam program ekstrakurikuler yang wajib dipilih satu kepada taruna.

Pertama, Pencak silat. Ekstrakurikuler ini merupakan bela diri khas yang dimiliki oleh Indonesia. Salah satu tradisi nenek moyang yang diwariskan dan menjadi kebudayaan yang diakui oleh Unesco. Pencak silat bukan Cuma populer di Indonesia, tetapi sudah mendunia karena para atlit pencak silat banyak yang mendulang prestasi melalui cabang olahraga seni bela diri ini. Pencak silat SMK P BBC juga pernah menjuarai beberapa kompetisi, yang paling terakhir ialah juara di Bandung tingkat Nasional. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler pencak silat ialah agar supaya gerak dan tindakan taruna tenang dan percaya diri, mendidik jiwa dengan budi pekerti luhur serta menyalurkan bakat dan minat taruna dalam beraktifitas.

Kedua, Drum band. Ekstrakurikuler drumband SMK Pelayaran Buana Bahari ialah program pendidikan untuk meningkatkan bakat dan skil taruna yang sifatnya sunnah atau tambahan. Kepala sekolah menegaskan, tujuan utama kegiatan ini ialah menciptakan taruna-taruni yang kreatif, disiplin, taat, patuh, serta kekompakan tim yang ceria untuk mendulang prestasi gemilang. Drumband merupakan kombinasi alat-alat perkusi, tiup, dan instrument pit untuk menghasilkan nada music sesuai arahan komposer. Jadwal latihan ekstrakurikuler drumband ialah setiap hari sabtu sore atau apabila ada undangan untuk mengisi acara diluar sekolah.

Ketiga, Pedang Pora. Ekstrakurikuler pedang pora merupakan program pendidikan yang hanya ada di sekolah-sekolah bermodel militer. Pedang pora sebagaimana katanya berasal dari pedang pura atau gapura pedang yang dipakai pada adat tradisi pernikahan militer, yang memiliki filosofi sebagai pelepas masa lajang. Ekstrakurikuler pedang pora SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon memiliki visi untuk meningkatkan kreatifitas taruna, melatih ketenangan, kekompakan dan kebersamaan. Selain diperuntukkan untuk diundang acara tradisi menikah, pedang pora Buana Bahari juga ditampilkan pada acara atau kegiatan pelantikan untuk menyambut tamu-tamu undangan.

Keempat, Liong. Ekstrakurikuler yang selanjutnya ialah Liong, yaitu sebuah kesenian yang sudah populer sejak zaman Dinasti Selatan-Utara Nan Bei pada tahun 420-589 Masehi. Pengadaan ekstrakurikuler liong di SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon ini ialah untuk meningkatkan bakat dan keterampilan taruna-taruni. Aspek skill atau afektif yang diharapkan pada Liong ialah agar taruna mampu memiliki nilai karakter kekompakan, kreatif,

kuat, dan tangguh. Tim liong Buana Bahari sering diundang pada event-event Cirebon dan menjuarai Harapan 1 pada tahun 2017 di Hongkong International Liong.

Kelima, Sepakbola. Ekstrakurikuler ini merupakan program pendidikan yang banyak diminati oleh taruna, namun Pembina sepakbola hanya menerima anggota sebanyak 25 orang saja. Bukan tidak aneh banyak peminat, karena sepakbola merupakan cabang olahraga yang banyak digemari di negeri ini. Tim Sepakbola SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon banyak sekali mengagendakan pertandingan persahabatan dan kompetisi. Prestasi terakhir yang dijuarai ialah peringkat 2 pada POPKOTA Cirebon pada tahun 2020. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini ialah untuk meningkatkan skill, nilai sportifitas, kebersamaan, kekompakan tim, nilai kesehatan atau kebugaran, serta patuh terhadap pelatih dan Pembina.

Program Harian taruna-taruni tertuang pada jadwal yang sudah dibuat oleh kepala Asrama dengan arahan dari Kepala Sekolah. Adapun jadwal ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian kegiatan harian Taruna

No.	Waktu	Kegiatan
1	04.15-05.00	Taruna/I bangun pagi dilanjutkan dengan sholat-sholat sunnah dan shubuh
2	05.00-06.00	Persiapan kegiatan sekolah dilanjutkan dengan sarapan pagi
3	06.00-06.25	Taruna/I khusus tingkat 1 melakukan kebersihan / <i>corvey</i> pagi dengan diawasi oleh komandan pleton / Danton Jaga
4	06.25-06.40	Persiapan pelaksanaan apel dikomandoi Danton
5	06.40-06.55	Pelaksanaan apel pagi diambil alih oleh Komandan Kompi / Danki Jaga Sebagai Komandan Apel
6	07.00-10.00	Taruna/I melaksanakan KBM
7	10.00-10.30	Taruna/I melakukan istirahat pertengahan KBM
8	10.30-11.45	Taruna/I melanjutkan KBM
9	11.45-12.30	Taruna/I melakukan Ishoma/ sholat dhuhur
10	12.30-14.30	Taruna/I melanjutkan KBM
11	14.30-15.30	Taruna/I melaksanakan sholat ashar
12	15.30-17.00	Taruna/I melakukan kegiatan sore/ ekstrakurikuler atau olahraga
13	17.00-17.30	Pelaksanaan apel sore bersama penurunan bendera dikomandoi oleh Danki Jaga
14	17.30-19.30	Taruna/I melaksanakan Ishoma/ sholat maghrib
15	19.30-20.30	Taruna/I melakukan kegiatan belajar malam
16	20.30-20.50	Pelaksanaan kebersihan / <i>corvey</i> malam

17	20.50-21.00	Persiapan apel malam
18	21.00-21.15	Taruna/I melaksanaka apel malam
19	21.15-04.15	Istirahat malam

Kegiatan harian taruna-taruni dilaksanakan secara serempak oleh tingkat 1 dan 2 yang ada dalam asrama sekolah. Sedangkan untuk tingkat 3 tidak lagi diperkenankan untuk tinggal di asrama. Taruna-taruni SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon dikomandoi oleh organisasi taruna yang disebut sebagai Staff Batalyon untuk membantu efektifitas kegiatan yang ada di sekolah.

Taruna-taruni juga dalam kesehariannya diatur dengan tata tertib peraturan yang dibuat oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Ketrunaan, yakni setiap taruna-taruni wajib menggunakan pakaian seragam PDH/PDP/PDO lengkap dengan atributnya, memotong rambut rapih dengan ketentuan Catar gundul 0-0mm sebelum pelantikan, tingkat 1 0-1mm, tingkat 2 0-2mm tingkat 3 0-1-2 sedangkan untuk taruni yang tidak pakai kerudung, rambut tidak menyentuh alis, telinga dan kerah baju.

Taruna-taruni juga diwajibkan untuk memakai pakaian pesiar ketika berada di tempat umum, dilarang menyalakan motor di lingkungan sekolah, menggunakan jaket, wajib berada di masjid sekolah ketika waktu sholat, wajib melaksanakan sholat dhuha, berada di ruang kelas saat KBM dan berada di kantin ketika jam istirahat.

Kegiatan fisik taruna-taruni ialah melakukan push up pagi dan sore setelah apel sebanyak 20 untuk tingkat 1, 30 untuk tingkat dan 50 untuk tingkat 3. Untuk jumlah push up berjumlah 100 kali sehari dilaksanakan di sekolah dan sisanya di asrama. Melaksanakan lari pagi dan sore setiap hari selasa dan sabtu, serta taruna-taruni mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat masing-masing.

Taruna-taruni SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon senantiasa memegang teguh janji taruna untuk senantiasa berketuhanan yang Maha esa dan berideologi pancasila berdasarkan UUD 1945, taat dan patuh dengan ketrulusan hati serta bersedia dididik berdasarkan peraturan yang berlaku, siap menjadi taruna yang jujur, bermoral, dan berdisiplin tinggi, serta menjaga martabat almamater dan orangtua, dan tidak pernah memakai istilah tidak mau, tidak bias, tidak ingat, tidak pernah, dan tidak ada.

Program khusus keagamaan: Peringatan Hari Besar Islam

Pertama, Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Setiap tahun SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon senantiasa melaksanakan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW pada bulan Robiul Awal dengan tanggal yang menyesuaikan. Tujuannya ialah untuk meneladani akhlak Nabi sebagai bekal menjadi pribadi taruna yang lebih baik. Selain itu, agenda ini

juga sebagai media silaturahmi bagi seluruh civitas dan keluarga SMK, belajar berorganisasi untuk mensukseskan acara, menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad dan agama Islam.

Kedua, Memperingati Isro' Mi'roj. Peristiwa Isro Mi'roj merupakan hadiah yang diberikan kepada umat Islam melalui kanjeng Nabi Muhammad SAW yaitu sholat. Sebagai bentuk kesyukuran, maka SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon mengadakan kegiatan peringatan sejarah ini untuk penyemangat dalam beragama dan khususnya dalam menjalankan perintah sholat.

Acara-acara peringatan hari besar islam, baik itu isro mi'raj ataupun mauled ialah dengan mengadakan lomba-lomba keagamaan (hafalan juz'ama, MTQ, Cerdas Cermat dan pidato), pembacaan ayat suci al Qur'an, Rebana atau hadroh, Tausiah dan Pembacaan Maulid Barzanji. Acara tersebut disukseskan atau dipanitia oleh taruna-taruni dengan arahan guru agama Islam.

Sholat Berjama'ah

Pertama, sholat wajib. Taruna dan taruni SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon wajib mengikuti program yang sudah dibuat oleh sekolah, yaitu sholat berjamaah 5 waktu (Isya', Shubuh, Dhuhur, Ashar dan Maghrib). Meskipun sholat berjamaah itu ialah kewajiban pribadi untuk berhubungan dengan Allah, namun sekolah beranggapan bahwa melaksanakan kewajiban yang tidak dibiasakan maka tidak akan dikerjakan. Oleh karenanya, program sholat berjamaah harus dipatuhi oleh seluruh taruna, bahkan akan mendapatkan sanksi apabila program tersebut tidak dijalankan.

Kedua, Sholat Sunah Dhuha. Program sholat berjamaah selanjutnya yaitu taruna dan taruni diwajibkan atau diharuskan untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha secara berjamaah. Dalam agama Islam, sholat dhuha memang hukumnya sunnah, yakni dikerjakan mendapat pahala dan tidak dilakukan tidak mempengaruhi apapun. Hanya saja, Kepala Sekolah mengintruksikan aturan ini karena beliau percaya, bahwa sholat sunnah dhuha merupakan jalan yang dapat memudahkan taruna-taruni dalam mencari rizki, baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Hal ini juga sebagai pembiasaan taruna, agar supaya senang dan terbiasa melaksanakan ibadah sunnah. Sholat dhuha dilaksanakan pada pagi hari jam 07.00 setelah apel pagi.

Ketiga, Sholat Jum'at. Setelah peresmian atau terselesaikannya pembangunan Masjid Arrozaq pada awal semester tahun ajaran baru 2022, Kepala sekolah mengintruksikan bahwa pelaksanaan Sholat jum'at harus dilakukan di masjid sendiri. Tidak boleh lagi ada taruna yang sholatnya diluar. Penyusunan jadwal jum'at dibuat oleh DKM Arrozaq yang diketuai oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Petugas Jum'at yang bertindak sebagai Imam ialah dari guru dengan jadwal yang sudah ditentukan, untuk petugas khotib, pada bulan pertama ialah dari guru, sedangkan pada bulan selanjutnya ada kombinasi antara guru dengan taruna, sedang untuk muadzin atau muroqi ialah dari taruna. Taruna yang dijadwalkan sebagai petugas jum'at digembleng terlebih dahulu secara intensif oleh guru agama selama 2 pekan. Mereka dilatih dan menghafalkan bacaan muroqi dan rukun khutbah. Adanya kombinasi petugas khotib guru dan taruna ialah sebagai alat ukur taruna dan evaluasi agar taruna menjalankan tugasnya dengan baik.

Keempat, sholat tarawih. Program Pendidikan sholat berjamaah yang terakhir ialah sholat tarawih. Sholat ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan selama 1 bulan penuh. Taruna-taruni dari tingkat 1 sampai 3 wajib mengikuti kegiatan sholat tarawih berjamaah di masjid Arrozaq yang dimiliki oleh sekolah. Rangkaian sholat berjamaah yang diprogramkan oleh sekolah ialah diharapkan agar taruna-taruni memiliki karakter religius dan bertaqwa kepada Allah SWT dimanapun, bagaimanapun dan dalam keadaan apapun.

Yasin dan asmaul husna

Program pendidikan keagamaan-islam-an yang selanjutnya yaitu membaca yasin dan asmaul husna secara berjamaah. Pembacaan yasin dilaksanakan pada hari jum'at di masjid yang dipandu oleh Guru Agama Islam. Sebelum adanya masjid, pembacaan yasin dilakukan di tengah lapangan dengan menghadap qiblat. Program ini sudah berjalan selama bertahun-tahun baik sebelum sekolah masih di lokasi lama (Kota Cirebon) maupun Ketika sekarang sudah pindah di lokasi yang baru (Kabupaten Cirebon).

Filosofi atau landasan program ini yaitu dengan melihat hadits Nabi Muhammad SAW yaitu 'Sesungguhnya sesuatu memiliki hati, dan sesungguhnya hati al Qur'an ialah Yasin, barangsiapa yang membacanya makai a seperti membaca AL Qur'an 10 kali'. Selain didasarkan pada hadits, landasan selanjutnya yakni kearifan local, bahwa umat islam memiliki kebiasaan membaca surat Yasin pada hari Jum'at, oleh karenanya program ini dapat membantu taruna untuk memperlancar bahkan hafal (dengan mengikuti) Ketika berbaur dengan masyarakat.

Pesantren Ramadhan

Program khusus Pendidikan keagamaan selanjutnya ialah mengadakan pesantren Ramadhan. Kegiatan pesantren Ramadhan terinspirasi dari Lembaga-lembaga Pendidikan pesantren di Indonesia. Kiprah pesantren dalam mengajarkan agama Islam untuk masyarakat dan anak di Indonesia cukup berhasil, oleh karenanya, SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon mencontoh dan menyerap program tersebut untuk diterapkan selama 1 sampai 2 pekan di bulan Ramadhan.

Kegiatan kependidikan pada pesantren Ramadhan diisi dengan sholat dhuha, ngaji Bersama setelah sholat berjamaah, motivasi keislaman, materi agama islam seperti aqidah, akhlak, fiqih, al Qur'an, hadits, serta sejarah kebudayaan Islam, sahur dan buka Bersama. Pada puncaknya, diadakan tausiyah oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebelum buka puasa dan sholat tarawih Bersama dengan para guru dan civitas akademika SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon.

Nilai-nilai keislaman pada program pendidikan ketarunaan

Nilai-nilai keislaman diambil berdasarkan analisis dari program-program Pendidikan SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon baik yang sifatnya *pure* ketarunaan maupun program keagamaan. Berikut beberapa nilai-nilai keislaman yang tersirat:

Pertama, nilai aqidah. Dalam agama Islam, aqidah atau keyakinan menjadi sub penting yang harus dimiliki oleh pemeluknya. Aqidah letaknya pada tiga tempat, yakni pada hati sebagai sumber segala motivasi untuk mempercayai bahwa Allah-lah yang layak untuk dipercayai dan disembah, pada lisan untuk menguatkan dan membenarkan yang sudah terpatrit dalam hati dengan menyampaikan kata-kata yang baik sebagaimana isi-isi firman Allah dalam Al Qur'an yang baik untuk manusi, dan yang terakhir ialah pada amal perbuatan anggota tubuhnya, yakni berlaku lampah sesuai intruksi yang diberikan oleh Allah melalui Rosulullah SAW.

Aqidah merupakan pondasi yang menjadi penopang seluruh amaliyah orang Islam. Tanpa adanya aqidah, seluruh amal perbuatan tidak menjadi tabungan akhirat dan berbuah pahala. Oleh karenanya, aqidah menjadi penting bagi taruna dan seluruh civitas akademika SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon sebagai identitas dan penguatan atau pembenahana tauhid melalui program keagamaan.

Kedua, nilai syariat. Istilah syariat ialah untuk menggambarkan amaliyah ibadah atau ritual keagamaan untuk orang islam. Dalam Bahasa yang lain, syariat juga merupakan implementasi aqidah yang dipegang oleh seseorang. Taruna tidak akan diwajibkan atau tidak diikutsertakan dalam menjalankan syariat Islam, apabila tidak memiliki aqidah Islam.

Sebagaimana sudah dipaparkan diatas mengenai program keagamaan yang dijadwalkan oleh SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon untu taruna dari tingkat 1 sampai 3 untuk disiplin menjalankan nilai-nilai syariat yang sudah digariskan seperti sholat berjamaah 5 waktu, sholat sunnah dhuha, puasa pada bulan Ramadhan, penunaian zakat, menjaga kebersihan diri serta pembiasaan mengaji Al Qur'an.

Ketiga, nilai akhlak. Selain penekanan aqidah dan syariat, program Pendidikan ketarunaan juga menggembelng taruna untuk memiliki akhlak yang terpuji. Pendidikan akhlak tidak bisa dilaksanakan secara instran,

misalnya satu kali memberikan nasihat atau intruksi kemudian taruna langsung menjadi baik. Namun, banyak sekali metode atau cara yang dilakukan oleh SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon. Karena sekolah percaya, tabiat sifat manusia itu dinamis, berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan usianya. Apalagi jenjang SMK ialah masuk kategori remaja menuju dewasa, yang artinya pada fase ini taruna sedang mencari jati diri.

Strategi Pendidikan akhlak terbagi kedalam beberapa prinsip. Yang pertama yakni melalui aturan, seperti bahwa taruna Ketika masuk kedalam kantor harus meminta izin terlebih dahulu, taruna dilarang masuk sebelum diizinkan. Setiap kali taruna lewat harus menyapa dan meminta izin untuk lewat didepan guru. Yang kedua yaitu keteladanan. Prinsip keteladanan diperagakan oleh guru atau staff kependidikan dengan mencontoh Nabi Muhammad SAW melalui pakaian atau penampilan yang senantiasa rapih, Bahasa yang santun dan *to the point*, budaya semangat belajar, laku lampahnya senantiasa berisikan Pendidikan. Yang ketiga ialah prinsip pencerahan. Prinsip ini dilaksanakn pada waktu incidental sesuai dengan momentumnya. Seperti peringatan maulid nabi, upacara hari kesaktian Pancasila dan sebagainya. Pada momentum tersebut diberikan tausiah atau amanat perbaikan akhlak bagi taruna.

Qiblat akhlak yang dicanangkan pada diri taruna ialah empat karakter Rosulullah. Yakni Jujur, bertanggung jawab atau dapat dipercaya, peduli terhadap orang lain dan cerdas mampu menyelesaikan persoalan serta tantangan hidup. Cita-cita ideal ini untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi dan diharapkan agar taruna memiliki karakter yang kuat dan professional dalam pekerjaannya.

Keempat, nilai taqwa. Definisi taqwa ialah melaksanakan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Melalui pengetatan jadwal yang dibuat oleh kepala asrama, diharapkan agar taruna mampu memaksimalkan waktu dengan baik, mengisinya dengan ibadah dan *'amal sholeh* seperti mengikuti KBM, belajar di perpustakaan, disiplin sholat dan mengaji, serta menjalankan aktifitas lainnya. Disamping itu juga, meminimalisir atau menghilangkan kemungkinan-kemungkinan taruna berbuat maksiat atau melakukan Tindakan keji.

Penerapan taqwa tidak dibatasi dengan apapun. Jangan sampai sikap taqwa hanya dipakai di masjid semata, namun diluar tempat suci, tidak menggunakan taqwa. Akan tetapi, yang ditekankan oleh SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon ialah dimanapun, bagaimanapun dan dalam keadaan apapun harus menerapkan taqwa. Contohnya, sebelum ke kamar mandi berdoa terlebih dahulu, makan minum berpakaian berdoa terlebih dahulu, sebelum ke kelas berdoa terlebih dahulu dan lain sebagainya. dengan hal ini,

diharapkan taruna mendapat keberkahan, dilindungi, dan bernilai ibadah di sisi Allah

Kelima, nilai mencitai tanah air. Dalam Islam mempertahankan agama ialah hukumnya wajib. KH. Hasyim Asya'ari juga membuat pernyataan bahwa *Hubbul wathon minal iman*. Tanpa adanya negara, orang yang beragama tidak akan bisa melaksanakan apalagi dilindungi dalam pengamalannya. Oleh karenanya, cinta tanah air merupakan bagian dari nilai-nilai keislaman.

Prospek lulusan SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon ialah menjadi perwira kapal. Rute yang dilalui bukan hanya laut Indonesia, namun tidak jarang yang melintasi berbagai benua. Dengan demikian sistem Pendidikan yang memakai model ketrunaan ialah harga wajib, dengan alasan agar para perwira senantiasa menempa identitasnya sebagai anak bangsa yang martabatnya harus dijunjung tinggi.

Pemupukan nilai cinta tanah air ialah dengan disiplin apel setiap pagi, sore dan malam hari untuk menjunjung tinggi negara dengan hormat kepada bendera merah putih sebagai lambang setia terhadap NKRI. Pemupukan juga dilakukan dengan merutinkan upacara setiap senin dan hari besar Nasional untuk mengenang jasa pahlawan serta menghayati dan meneladani perannya. Momentum peringatan tersebut juga agar supaya taruna memiliki jiwa pejuang dalam segala tindakannya.

Keenam, nilai sikap moderasi beragama. Taruna SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon berlatar belakang dari berbagai etnis, suku dan agama. Sebagian berasal dari suku jawa, suku sunda, batak, mayoritas beragama Islam, namun Sebagian kecil juga beragama non-islam. Untuk taruna yang beragama non-islam tidak dilibatkan dalam rangkaian kegiatan keagamaan. Namun, tetap juga diarahkan untuk tetap menjadi penganut agama yang baik sesuai dengan keyakinannya.

Taruna yang beragama Islam senantiasa menghormati yang non-islam, yakni dengan cara mempersilahkan berdoa sesuai keyakinannya ketika makan, belajar, dan rutinitas harian. Kerap kali juga, taruna yang non-islam meminta untuk diantarkan ke tempat ibadahnya untuk melaksanakan ritual keagamaannya. Perihal aqidah dan ibadah sesuai dengan keyakinannya, namun perihal pertemanan, hubungan, partner belajar, berorganisasi senantiasa menjunjung tinggi kerjasama dan kebersamaan.

Sikap dan sirkulasi demikian mengajarkan nilai moderasi beragama pada diri taruna-taruni. Yakni saling menghormati dan menghargai perbedaan kepercayaan seseorang. Tidak memaksakan kehendak pada kepercayaan yang diyakini kebenarannya.

Ketujuh, nilai kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Melalui Corvey atau kegiatan bersih-bersih yang dilaksanakan setiap pagi dan sore

hari, SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Menjaga lingkungan berarti menjaga kesehatan diri, apabila lingkungan bersih dan lestari, maka suasana kehidupan akademik menjadi sehat.

Sekolah yang menerapkan program asrama memiliki permasalahan yang serupa, yakni kebersihan. Jumlah taruna atau anak yang tidak sedikit membuat lingkungan tidak kondusif apabila tidak dijaga. Terkadang, sekolah atau pesantren atau lembaga yang menggunakan asrama menggunakan jasa cleaning servis atau OB untuk membersihkan asrama.

SMK Pelayaran BBC memilih untuk tidak menggunakan jasa tenaga bantu tersebut untuk mendidik taruna agar memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Setiap pagi dan sore taruna dijadwalkan untuk membersihkan asrama, kelas, lapangan, dan kamar mandi dengan dikomandoi atau diawasi asisten kepala asrama. Sekolah juga memiliki tenaga OB namun hanya untuk membersihkan ruang-ruang tertentu saja seperti ruang guru, kepala sekolah, laboratorium dan aula.

Nilai kepedulian sosial ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari dan insidental, seperti membantu teman yang sakit, mengantarkan teman taruna ke puskesmas dan rumah sakit, mengunjungi teman yang tidak/jarang berangkat (*homevisit*). Sedangkan yang bersifat insidental ialah baksos pada bulan Ramadhan, mengumpulkan dana untuk masyarakat atau daerah yang terkena bencana dan musibah, serta donor darah yang diadakan PMI Cirebon. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membuka ruang kepekaan taruna terhadap sosial kemasyarakatan baik Ketika di sekolah atau di kampung halamannya.

Peluang penerapan program untuk perilaku beragama taruna

Berdasarkan data yang terkumpul dan teranalisis, maka ada peluang atau keunggulan yang dimiliki oleh taruna SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon. *Pertama*, karakter yang kuat dan tangguh. Dengan melihat berbagai program dan kebiasaan sehari-hari maka karakter atau akhlak taruna dapat menjadi kuat untuk meneladani Rasulullah dan tangguh dalam mengamalkannya.

Kedua, keseimbangan antara Kesehatan jasmani, ruhani, hati serta akal. Pendidikan olahraga yang ditekankan pada keseharian taruna dapat menyehatkan raga, ditopang dengan kegiatan keagamaan akan meningkatkan jiwa ruhani atau spiritualitasnya, penanaman sikap peduli dapat membuka hati serta dibalut dengan kegiatan belajar mengajar akan menajamkan akal pikirannya, sehingga dengan demikian kesehatan empat aspek ini akan terjaga.

Ketiga, mengintegrasikan tujuan pencerdasan kehidupan bangsa dengan tujuan Pendidikan Islam. Sebagaimana dipaparkan pada visi misi tujuan sekolah bahwa SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon ialah menghasilkan

lulusan yang berkarakter unggul, akhlak mulia dan kompeten untuk mendapatkan cita-cita. Dalam Islam juga tujuan Pendidikan salah satunya ialah mendapatkan kebahagiaan (cita-cita) baik di dunia atau di akhirat.

Kelemahan penerapan program untuk perilaku beragama taruna

Setiap lembaga Pendidikan pasti memiliki tantangan atau kelemahan, begitu juga dengan SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon tidak luput dari hal tersebut. Tantangan yang pertama ialah, bahwa taruna merasa terkekang pada sekolah. Hal ini dikarenakan padatnya jadwal yang dibuat oleh sekolah dan kepala asrama dimulai dari bangun tidar sampai bangun Kembali. Seolah-olah taruna tidak mempunyai waktu untuk refreshing atau sekedar bermain untuk menyegarkan suasana.

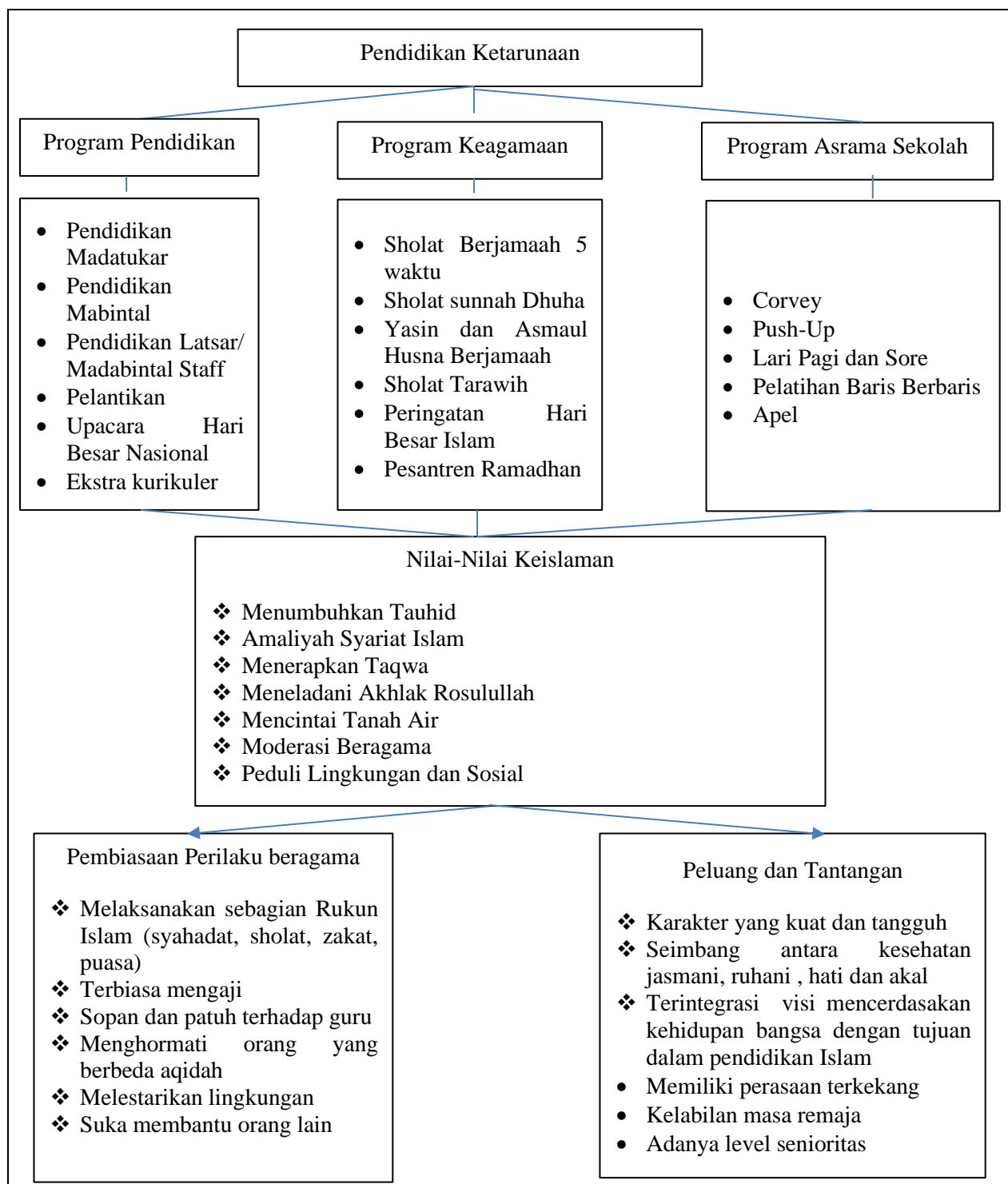
Tantangan yang kedua yaitu usia taruna yang masih remaja menuju dewasa menjadi sesuatu hal yang harus diperhatikan. Pada masa ini seorang remaja belum mengenal jati dirinya secara sempurna, masih ingin mencari petualangan dan pengetahuan baru, sehingga terkadang ada pergolakan batin yang menimbulkan permasalahan, baik dengan teman taruna, keluarga bahkan gurunya.

Tantangan ketiga ialah masih tampak adanya senioritas yang membedakan level taruna yang berakibat pada ketakutan junior terhadap senior. Sekolah melakukan berbagai cara untuk menghilangkan kebiasaan semacam ini dengan cara meniadakan kegiatan madabintal dan semacamnya diluar sekolah. Hal ini untuk memantau supaya tidak ada lagi kekerasan atau tindakan pemukulan terhadap junior. Hal ini yang membayangi junior untuk membatasi diri dengan senior.

Pembiasaan Perilaku beragama

Kegiatan dan program Pendidikan yang diterapkan pada SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon membuahkan kebiasaan-kebiasaan keagamaan Islam pada diri taruna. Yaitu disiplin melaksanakan rukun Islam seperti sholat wajib secara berjamaah, menunaikan zakat serta menjalankan puasa pada bulan Ramadhan yang do'anya dipimpin langsung oleh guru Agama. Sedang untuk syahadat senantiasa dibaca atau diperbaharui ketika pengantar pelajaran PAI dan waktu sholat.

Pembiasaan selanjutnya ialah mengaji al Qur'an baik Ketika pelajaran PAI maupun Ketika hari jum'at membaca surat yasin. Kepala sekolah sangat menekankan bahwa taruna harus mampu dan lancer mengaji al Qur'an. Pembiasaan yang paling penting juga harus dilakukan oleh taruna ialah sopan dan santun terhadap guru, senantiasa taat dan menghormatinya agar supaya ilmunya manfaat dan berkah. Taruna juga dibiasakan untuk menghormati teman yang berlainan aqidah atau kepercayaan dengan tidak memaksa atau menjebak mereka terhadap keyakinan Islam.



Pembiasaan yang terakhir ialah senantiasa menjaga dan melestarika lingkungan sekolah dan asrama. Mulai dari bersih kamar tidur, kamar mandi, ruang belajar, lapangan, masjid dan UKS. Apabila kebersihan terjaga maka

akan membuahkan Kesehatan. Taruna juga harus memiliki rasa peduli terhadap orang lain, sehingga akan menumbuhkan sikap suka membantu teman yang sedang susah, tetangga yang terkena musibah dan keluarga yang harus dijaga.

KESIMPULAN

Peran atau program Pendidikan ketrunaan pada SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon ialah Program madatukar, mabintal, madabintal, pelantikan, Upacara, apel, corvey, push-up, lari pagi dan sore. Sedang Program keagamaan seperti sholat berjamaah, sholat sunnah dhuha, yasin dan asmaul husna, peringatan hari besar Islam dan program pesantren ramadhan.

Nilai-nilai keislaman pada model Pendidikan ketrunaan ialah ketauhidan, syariat islam, taqwa, meneladani akhlak rosulullah, peduli terhadap lingkungan, peduli terhadap sosial, cinta tanah air, dan memiliki sikap bermoderasi dalam beragama.

Keunggulan atau peluang program Pendidikan ketrunaan ialah karakter yang kuat dan tangguh, keseimbangan Kesehatan jasmani, ruhani, hati dan akal fikiran, serta terintegrasi visi sekolah dengan tujuan Pendidikan Islam. tantangan atau kelemahannya yang harus diperhaikan ialah memiliki perasaan terkekang, fase labil taruna yang masi remaja dan masih adanya senioritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A. (2014). *ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Basri, M. (2021). *Sejarah Peradaban Islam*. Meda: UIN Sumatra Utara.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hasan, I. (2012). *Metodologi dan Aplikasinya*. Bogor: Galia Indonesia.
- Khurniawan, A. W. (2019). Pendidikan Ketrunaan SMK: Solusi Alternatif Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Khasanah Nusantara. *White Paper: Vocational Educational Policy*, 5.
- Mukhlisin. (2019). *Pendidikan Karakter IKHLAS*. Cirebon: Eduvision.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Purbaya, A. A. (2022, Januari Rabu). Siswa SMK di Semarang di Keroyok. *DetikNews*.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahid. (2016). *Legalisasi Hukum Islam di Indonesia*. Surabaya: Pustaka Idea.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thoyyar, H. (2007). *Metodologi Penelitian*. Ciamis: IAID Fakultas Tarbiyah.
- Undang Undang Sisdiknas*. (n.d.).
- Warsiyah. (2018). Pembentuk Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis). *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 19-40.